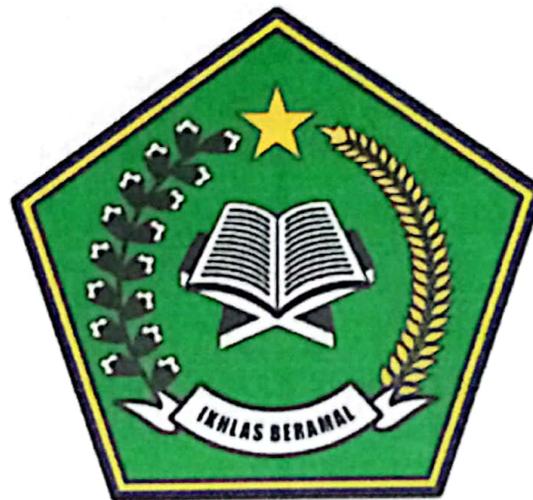


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BULAN JULI TAHUN 2024**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM**



Oleh :

**NI MADE NIA PUSPITA DEWI
NO. REG. 18.05. 20000505048**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

“ Om Swastyastu “

Atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan atau semangat yang tinggi, “Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Karangasem)” dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, diampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus iklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Pekraman D.A Ujung Hyang, D.A Tumbu, D.A Susuan, D.A Tampuagan yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Pekraman.
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan dengan itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

“ Om Santhi, Santhi, Santhi Om “

Amlapura, 05 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DAFTAR ISI

- A. HALAMAN JUDUL
- B. KATA PENGANTAR
- C. DAFTAR ISI
- D. PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN
- E. RKT (RENCANA KERJA TAHUNAN)
- F. RKB (RENCANA KERJA BULANAN)
- G. SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
(YANG DI TANDATANGANI OLEH KASIURA HINDU)
- H. SURAT KETERANGAN LAPORAN BULANAN
- I. LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU
 - LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN MELALUI TATAP MUKA LANGSUNG (DELAPAN KALI DALAM SEBULAN)
 - A. MATERI
 - B. DAFTAR HADIR
 - C. DOKUMEN FOTO
 - PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL (EMPAT KALI DALAM SEBULAN)
 - PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN/ KELOMPOK
 - TUGAS PENYULUH LAINNYA
 - A. PELAYANAN HUKUM
 - B. PELAYANAN MEMANDU PERSEMBAHYANGAN
 - C. PELAYANAN BPJS KETENAGAKERJAAN UNTUK ROHANIAWAN HINDU
 - D. DII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

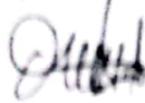
Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tumbu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Susuan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tampuagan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tumbu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tampuagan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

8 Nama Kelompok Sasaran Umat Hindu
Alamat Ds. Adat Sasuaran
Jenis Kelompok Sasaran Sasaran Khusus

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Karangasem, 31 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

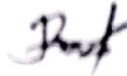


Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem



Drs. I Nyoman Jusak
NIP. 196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S. Ag
NIP. 199506212023212029



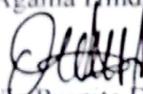
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	Umat Hindu Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Canang	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Selasa, 03 Juli 2024
2	Umat Hindu Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Canang	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Jumat, 06 Juli 2024
3	Umat Hindu Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Canang	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Rabu, 11 Juli 2024
4	Umat Hindu Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Canang	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Sabtu, 14 Juli 2024
5	Umat Hindu Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Catur Warna	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Selasa, 17 Juli 2024
6	Umat Hindu Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Catur Warna	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Jumat, 20 Juli 2024
7	Umat Hindu Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Catur Warna	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Rabu, 25 Juli 2024
8	Umat Hindu Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Catur Warna	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Jumat, 27 Juli 2024
9	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Minggu, 03 Juni 2024

10	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Selasa, 12 Juni 2024
11	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Rabu, 13 Juni 2024
12	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Busana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Materi Busana	Selasa, 19 Juni 2024
13	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Acintya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang materi Acintya	Kamis, 21 Juni 2024
14	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Satya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang materi Satya	Sabtu, 23 Juni 2024

Karangasem, 01 Juli 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Made Ni Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
 Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem


 Drs I Nyoman Pasca
 NIP.196605202006041014


 I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S. Ag
 NIP.199506212023212029



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP : 197907202003121003
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina TK. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu
Alamat : Jl. Untung Surapati NO. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kec. Karangasem Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 14 kali pada Bulan Juli Tahun 2024.
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 Juli 2024
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si
NIP. 197907202003121003

MAKNA CANANG SARI

Oleh Ni Made Nia Puspita Dewi

1. Canang Sari

Dalam upacara agama Hindu di Bali canang sari adalah merupakan inti dari banten, karena bagaimanapun besarnya banten kalau tidak berisi canang sari maka banten itu disebut sebel (kotor) artinya canang sari merupakan kesempurnaan dari sebuah banten. Melihat bentuknya canang sari itu menyerupai susunan lingga yaitu dasar dari segi empat, lapisan atasnya segi delapan dan dipuncaknya bundar dan dihiasi dengan bunga beraneka warna.

Bunga dalam pandangan agama Hindu adalah alat menyampaikan rasa baik rasa sedih, simpati/ cinta. Dalam masyarakat sering didengar kata-kata "*yadiastun tusing ngidang ngae banten gede bates canang atanding ngidang ngaturang masih dadi*". Maksudnya meski tidak bisa membuat sesajen besar kalau sudah membuat canang sudah cukup.

Inti dari canang sari adalah porosan yang terbuat dari tiga unsure utama yaitu Pinang, sirih dan kapur/ sedah. Dalam lontar Yadnya Prakerti pinang, sirih dan kapur adalah lambing pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasi beliau sebagai Sang Hyang Tri Murti yaitu :

- a. Pinang (merah) lambang pemujaan kepada Dewa Brahma.
- b. Sirih (hitam) lambang pemujaan kepada Dewa Wisnu
- c. Kapur lambang pemujaan kepada Dewa Iswara.

Mengapa Tuhan dipuja dalam tiga manifestasi (tri murti) oleh umat Hindu? Karena tiga manifestasi inilah yang sangat terkait dengan kehidupan umat manusia sehari-hari, manusia tidak mungkin menjangkau kemahakuasaan Tuhan yang tiada terbatas itu. Manusia dalam kehidupan sehari-hari menuju kepada peningkatan hidup yang semakin layak dan semakin baik karenanya membutuhkan tiga hal pokok yang dalam ajaran Hindu disebut dengan Tri Kona yaitu :

- Pertama : tercipta dan tumbuh sebagai sesuatu, baik fisik, material maupun mental spiritual untuk menunjang kehidupannya mencapai kehidupan yang semakin layak.
- Kedua : segala sesuatu yang telah tercipta itu, dapat terpelihara dengan baik juga untuk menjunag cita-cita hidup tadi.
- Ketiga : manusia pun menuju cita-citanya mengharapkan dapat mengatasi dan kalau mungkin mengtiadakan sesuatu yang menghambat atau menghalangi hidupnya.

Ketiga ciri dari proses kehidupan itulah yang menyebabkan manusia menuju Tuhan Yang Maha Esa dalam tiga fungsinya. Umat Hindu memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewa Brahma yaitu fungsinya sebagai mencipta dengan maksud memohon perlindungan dan karunia agar terbebas dari segala rintangan dan halangan.

Demikian pula Umat Hindu memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewa wisnu yaitu fungsinya sebagai dewa pelindung dan pemelihara agar manusia selalu mendapat tuntunan dan kekuatan iman untuk dapat memelihara segala sesuatu yang patut dipelihara di dunia ini.

Tuhan dipuja sebagai Dewa Iswara juga dimaksudkan agar manusia dalam usahanya menenyapkan atau menghilangkan segala sesuatu yang menghambat cita-cita sucinya untuk menuju hidup yang bahagia lahir dan batin.

KONSEPSI CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

OLEH: NI MADE NIA PUSPITA DEWI

Agama yang diturunkan ke dunia ini oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuntun umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di alam rohani. Untuk mencapai tujuan agama hindu menuju *jagathita* dan *moksha* itu maka setiap orang harus mempunyai empat landasan yang disebut *catur purusa artha*. Yang artinya empat tujuan hidup yang ingin dicapai oleh manusia. Yang bagiannya terdiri dari *Dharma*, *artha*, *kama* dan *moksha*. *Catur purusa artha* merupakan realita kehidupan yang harus dituju oleh setiap orang. Oleh karena luasnya jangkauan *catur purusa artha* itu, tidak mungkin dapat dicapai dalam suatu tahap kehidupan. *Catur purusa artha* inilah yang menyebabkan adanya tahapan atau tingkatan hidup. tingkatan hidup ini disebut dengan *Asram*. Dalam bahasa sanskerta *Asram* berasal dari urat kata "*srama*" yang artinya latihan atau aktivitas keagamaan. *Asram* dapat diartikan sebagai kegiatan hidup dalam suatu tingkatan hidup atau tingkatan dari seluruh proses kehidupan dalam ajaran hindu. Kegiatan-kegiatan hidup yang telah ditentukan itu berbeda antara satu tingkatan hidup dengan tingkatan hidup berikutnya. Sistem *Asram* adalah suatu landasan konsepsi hidup dalam mencapai hidup yaitu *catur purusa artha*. Misalnya dalam tahapan *Brahmacari* tujuan hidup diutamakan mendapatkan *Dharma*. Sedangkan *artha*, *karma*, dan *moksha* dijadikan prioritas kedua. Tahapan yang kedua yaitu *grhastha* yang menjadi tujuannya adalah *artha* dan *kama* tetapi hal tersebut selalu berlandaskan akan *Dharma*. Karena pada saat berumah tanggalah melakukan *dharma* seperti berbuat kebajikan, pelayanan, dana punia, taat akan kewajiban dan lain sebagainya. Tahap berikutnya adalah *Vanaprastha* dan *Sanyasa*, hidup lebih mengutamakan untuk mencari *moksha* atau kelepasan dengan cara melepaskan kewajiban-kewajiban hidup bermasyarakat dan urusan keduniawian. Disamping itu *catur purusa artha* dicapai secara bertahap berdasarkan *asrama* masing-masing juga harus dicapai dengan keahlian dan profesionalisme. *Yajna Valkya* mengajarkan juga *Guna Dharma* yaitu suatu kewajiban untuk melaksanakan *dharma* sesuai dengan sifat, dan bakat yang dimiliki atau dibawa lahir. Sedangkan *Warna Dharma* adalah suatu kewajiban untuk mengamalkan *dharma* berdasarkan warna masing-masing. *Warna dharma* adalah profesionalisme dan fungsionalisme.

Sistem asrama memberikan landasan arah yang jelas dan nyata tentang apa yang baik dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan pertumbuhan dirinya dalam setiap tahap hidup. Apa yang baik dilakukan dalam tahapan hidup berbeda antara satu tahapan hidup dengan tahapan hidup berikutnya. Perbedaan kewajiban itu merupakan suatu pertentangan, tetapi suatu kebutuhan yang lengkap melengkapi. Apa yang dicapai dalam tahap *brahmachari* akan dikembangkan dan dilengkapi

oleh tahapan *grhastha*. demikian pula *grhastha* akan dilengkapi dan disempurnakan dalam kehidupan *Wanaprastha*. Demikian seterusnya hingga tujuan hidup terakhir dapat tercapai.

Sistem warna akan memberikan puncak kesempurnaan menuju profesionalisme yang berlandaskan moral religius. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya apabila mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati dirinya dibawa lahir. Orang akan bahagia apabila dapat bekerja sesuai dengan sifat dan bakatnya yang dibawa sejak lahir. Jadi sangatlah jelas bahwa ketiga hal yaitu tujuan hidup yaitu *catur purusa artha*, *catur asrama* dan *catur warna* akan selalu berkaitan dalam mencapai tujuan ada tahapan kehidupannya dan didalam tahapan kehidupan akan terdapat profesi. Bagaimanakah *catur warna* menurut sastra hindu?

Catur warna adalah landasan konsepsi ajaran kemasyarakatan hindu yang bersumber pada kitab suci hindu. Kata warna berasal dari bahasa Sanskerta dari urat kata *Vri* yang artinya memilih lapangan lapangan kerja. *Catur warna* membagi masyarakat hindu menjadi empat secara paralel horizontal, warna ditentukan oleh *guna* dan *karma*. *Guna* adalah sifat, bakat dan pekerjaan. *Karma* artinya perbuatan atau pekerjaan. *Guna* dan *karma* inilah yang menentukan warna seseorang, alangkah bahagianya orang yang dapat bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaannya. Hal ini dijelaskan dalam *Bhagawadgita IV.13* dan *XVIII.41* yaitu :

***Caturvarnayah maya srstam
Gunakarmavibhagasah
Tasya kartaram api manum
Vidhdhy akartaram avyayam.***

Terjemahannya :

Catur warna diciptakan menurut pembagian dari *guna* dan *karma* (sifat dan pekerjaan). Meskipun aku sebagai penciptanya, ketahuilah aku mengatasi gerak dan perubahan.

Pengertian *warna* menurut pembawaan dan fungsinya dibagi menjadi empat berdasarkan kewajiban. Orang dapat mengabdikan sebesar mungkin menurut pembawaannya. Disini ia dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa cinta kasih dan keikhlasan sesuai dengan ajaran agama hindu.

***Brahmanaksatriavisam
Sudranam ca paramtapa
Svabhavaprabhavair gunaih.***

Terjemahannya :

O Arjuna, tugas-tugas adalah terbagi menurut sifat, watak kelahirannya sebagaimana halnya brahmana, ksatriya, waisya dan juga sudra.

Pembagian kelas ini sebenarnya bukan terdapat pada hindu saja, tetapi sifatnya universal. Klasifikasinya tergantung pada tipe alam manusia, dari bakat kelahirannya. Masing-masing dari empat kelas ini mempunyai karakter tertentu. Ini tidak selalu ditentukan oleh keturunan. Dalam *bhagawadgita* teori warna sangat luas dan mendalam. Kehidupan manusia diuar, mewujudkan

wataknya didalam. Setiap mahluk mempunyai watak kelahirannya (*swabhawa*) dan yang membuat efektif didalam kehidupannya adalah kewajibannya (*swadharmanya*)

Ada lagi sloka *Bhagavadgita* yang menjelaskan tentang empat kelas dalam masyarakat yang kemudian mengembangkan empat macam kehidupan sosial. Keempat ini tidak ditentukan oleh kelahiran akan tetapi karakter psikologis. Terjemahannya yaitu :

Hai arjuna (*parantapa*), *karma* (kewajiban) bagi *Brahmana*, *ksatria*, *waisya* dan *sudra* telah dibagikan menurut *guna* (bakat dan sifat) menurut watak mereka.

Dalam kitab *Sarasamuscaya* sloka 55 menjelaskan *catur warna* sebagai berikut :

“Brahmana adining warna, tumut ksatria, tuut waisya, ika sang warna tiga, kapwa dwijati sira, dwijatiingaraning ping rwa mangjanma, apan ri sedeng niran brahmacari guru kulawasi kineman sira diksa bratasangkara kapig rwaning jan maniratika ri wus nira krtasang kara, nahan matangnian kapwa dvijati sira katiga, kunang ikang sudra kapatning warna, ekajati sang dadi rasaka, tan dadi kenanana bratasangkara, tatan brahacari mangkana kandanikang warna empat, ya ika catur warna ngaraika, tan hana kalimaning warna ngaranya.”

Terjemahannya :

Brahmana adalah golongan pertama, menyusul *ksatriya*, lalu *Wesiya* ketiga golongan ini sama-sama boleh melakukan *Dwijati*, *Dwijati* artinya lahir dua kali karena tatkala mereka menginjak masa kerohanian yang kedua kali adalah setelah selesai menjalani upacara penyucian (*pentasbihan*), itulah sebabnya mereka itu ketiga-tiganya disebut lahir kedua kali, adapun *sudra* yang merupakan golongan keempat disebut *ekajati*, lahir satu kali, tidak boleh dikenakan kepadanya brata sangaskara, tidak diharuskan melakukan brahmacari, demikian halnya keempat golongan itu, itulah yang disebut dengan *Catur Varna*, tidak ada golongan kelima.

Keterangan yang hampir sama dijumpai dalam *Manawa Dharma Sastra X.4* yang memuat sloka yang bunyinya dan artinya sebagai berikut :

*Brahmanah Ksatriya Vaisuas,
Trayovarna dvijatayah,
Caturtha ekajatistu,
Sudro nastitu pancamah.*

Terjemahannya :

Brahmana ksatriya Vaisiya ketiga golongan ini adalah dapat melakukan *dwijati*, sedangkan *sudra* yang keempat adalah *ekajati* dan tidak ada golongan yang kelima.

Dalam kedua soka tersebut diatas, disebutkan *sudra* tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. Hal ini memang tepat sekali karena menurut pendapat Dr.Gangga Prasad Upadhyaya dalam bukunya, *sudra* itu adalah orang yang tingkat kecerdasannya sangat rendah, tidak dapat memilih atau menentukan pekerjaan untuk dirinya sendiri, ia tidak akan dibiarkan hidup malas berpangku

tangan saja. Ia diberikan pekerjaan oleh tiga warna yang lainnya. Kemudian di: *sudra* adalah yang menyebabkan ia tidak diberatkan melakukan *dutyati*. *Dutyati* adalah kewajiban yang akan datang dan memerlukan kecerdasan tertentu agar ia dapat berfungsi sebagai *dutyati* yang besar dan berguna bagi masyarakat.

Keempat warna ini memiliki hak yang sama dalam mempelajari *Veda*. Hal ini disebutkan dalam kitab suci *Iyuga Veda ke XXV 2* sebagai berikut:

***Yatenam evam kalyanm
Avadant janchyah
Brahma rajanyabhyah
Cudraya caryaya ca
Swaya catunaya ca***

Terjemahannya

Biar kunyatakan disini kata suci ini, kepada orang-orang banyak kepada kaum *Brahmana*, kaum *Ksatriya*, kaum *sudra* dan bahkan kepada orang-orang dan kepada mereka (orang-orang asing) sekalipun.

Kata suci yang dimaksudkan dalam kata ini adalah *Veda Sruti* yang telah dipelajari oleh keempat golongan (*Brahmana*, *Ksatriya*, *watrya* dan *sudra*) atau apapun golongananya. *Iyuga Veda* memberikan penjelasan bahwa kedudukan masing-masing warna dalam *catur warna* dalam mempelajari *veda* adalah sama. Tidak ada satu golonganpun yang ditinggalkan.

Kalau kita perbandingkan isi kutipan kitab-kitab suci agama Hindu tersebut, maka akan terdapat suatu persamaan bahwa tidak ada memuat istilah *kasta*. Demikian pula bahwa masing-masing warna itu tidak terjadi karena garis keturunan, apalagi diteruskan turun-temurun. Ia hanya mengelompokkan masyarakat menjadi empat golongan menurut bakat, sifat, dan perbuatan/pekerjaan. Atau dengan kata lain menggolongkan masyarakat berdasarkan profesinya. Mengingat keterangan yang terdapat dalam *sarasamucaya* dan *menawa dharm sastra* yang menyebutkan adanya istilah *dutyati* bagi golongan *brahmana*, *ksatriya* dan *watrya*, serta istilah *ekadyati* bagi golongan *sudra*, akan jelas sekali latar belakangnya setelah kita mempelajari *guna* (sifat bakat) dan *karma* (perbuatan/pekerjaan) dari masing-masing warna.

Dalam *Rg Veda mandala X*, lahirnya *catur warna* durratkan secara mitologis. Warna *Brahmana* diceritakan lahir dari mulut dewa *Brahma*, *ksatriya* dari tangannya, *Watrya* dari perutnya, sedangkan *sudra* dari kakinya. Mitologi *Rg Veda* ini melukiskan bahwa semua warna adalah ciptaan Tuhan dengan fungsi yang berbeda-beda. Keterangan ini dipertegas dalam kitab suci *Menawa Dharma Sastra 187*, sebagai berikut:

***Sarwasya sya tu sargasya
Guptartham sa mahadyuthh
Mukha bahu rupajanam
Prthak karmanya kalpayat.***

Terjemahannya :

Untuk melindungi alam ini, Tuhan Yang Maha cemerlang menentukan kewajiban yang berlainan terhadap mereka yang lahir dari mulutnya, dari tangannya, dari pahanya dan dari kakinya.

Jelas disini yang dimaksud lahir dari mulut, tangan, paha, dan dari kaki tiada lain adalah : *Brahmana, Ksatriya, Waisya dan sudra.*

Keempat warna ini justru dibeda-bedakan fungsinya agar masyarakat dan dunia terlindung dari kehancuran. Ini menandakan fungsi-fungsi itu sama penting dalam memperoleh harkat dan martabatnya.

Untuk menentukan warna seseorang bukanlah dilihat dari keturunannya tetapi benar-benar ditentukan oleh *Guna* dan *Karma* seseorang, hal ini ditegaskan lagi dalam *Mahabharata XII, CCCXII. 108.* sloka tersebut adalah sebagai berikut :

*Nayonir napi samskara
Nasrutam naca santatih
Karanani dwijatwasya wrttam eva tukaranam.*

Terjemahannya :

Bukan karena keturunan (yoni), bukan karena upacara semata, bukan pula karena mempelajari *Veda* semata, bukan karena jabatan yang menyebabkan seseorang disebut *dwijati*. Hanya karena perbuatannya lah seseorang dapat disebut *Dwijati*.

Sloka ini diambil dari Wana Parwa bagian dairi *Mahabhatara* pada episode ketika *Bima* dibeli oleh Naga besar yang disebut *Nagendra*. *Nagendra* akan melepaskan *Bima* apabila *Dharma Wangsa* mampu menjawab semua pertanyaan dari raja naga tersebut. Salah satu dari sekian banyak pertanyaan adalah : “*siapa yang dapat disebut Dwijati?*” soka disebut diatas adalah jawaban dari *Dharmawangsa*.

Catur warna ini adalah suatu konsepsi kemasyarakatan hindu yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup *catur purusartha* dan tahapan hidup *catur asrama*. Untuk mendapatkan *Dharma, Artha, Kama* dan *Moksha* secara bertahap dalam *catur Asrama* membutuhkan keterpaduan antara sifat dan bakat yang dibawa lahir dengan pekerjaan yang didapatkan dalam menuntun kehidupan didunia ini. Demikianlah pula landasan etika yang wajib diwujudkan oleh setiap orang dalam melaksanakan profesinya. Jadi *catur warna* adalah suatu konsep hidup yang benar-benar serius dan sakral karena diwahyukan oleh Tuhan sebagai mana disebutkan dalam *Bhagawadgita IV. 13* yang dikutip didepan.

Dalam zaman pembangunan dewasa ini adalah merupakan suatu kewajiban yang amat suci mengembalikan *catur warna* dalam pengertiannya yang benar dan dibersihkan dari lumpur kasta versi India dan sistem wangsa versi bali.

Catur warna adalah bhisama kitab suci, yang tidak membeda-bedakan hasrat dan martabat manusia. *Catur warna* benar-benar memberikan manusia jalan hidup untuk bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.

Adapun kewajiban masing-masing warna, dalam *Sarasamuscaya* disebutkan yaitu :

1. Brahmana, adapun Brata seorang brahmana yaitu dharma, satya, tapa, dama, miwarsaritwa, hrih, titiksa, anusuya, yajna, dana, dhrti, dan ksama. Dharma dari satyalah sumbaernya, tapa artinya sarira sang cosana yaitu dapat mengendalikan jasmani dan mengurangi nafsu, dama artinya tenang dan sabar, tahu menasehati dari-sendiri, wimatsaritwa artinya tidak dengki irihati, hrih berarti malu, mempunyai rasa malu, titiksa artinya jangan sangat gusar, anayusa artinya tidak berbuat dosa, yajna artinya mempunyai kemauan mengadakan pujaan, dana artinya memberikan sedekah, dhrti artinya penerangan dan pensucian pikiran, ksama berarti tahan sabar dan suka sabar dan mengampuni.
2. Ksatriya, yang mesti dilakukan oleh sang ksatriya yaitu harus mempelajari Veda, senantiasa melakukan korban api suci, mengadakan upacara kebaktian, menjaga keamanan Negara, mengenal bawahannya sampai sanak keluarga dan kaum kerabatnya, memberikan sedekah.
3. Waisya, yang mesti dilakukannya yaitu ia harus belajar pada sang brahmana, maupun pada sang ksatriya, hendaknya ia memberikan sedekah pada saatnya, waktu persedekahan tiba, pada hari yang baik, hendaklah ia membagikan sedekah kepada semua orang yang meminta bantuan kepadanya dan taat mengadakan pujaan kepada tiga api suci yang disebut dengan Tryagni yaitu juga api suci yaitu ahawaniya grhaspatya dan citagni. Ahawaniya adalah api tukang masak untuk memasak makanan, garhaspati artinya api untuk upacara perkawinan dan cita gni yaitu api untuk membakar mayat.
4. Sudra, yang mesti dilakukan oleh seorang Sudra yaitu setia mengabdikan kepada Brarmana, Ksatriya dan wesya.

Demikianlah masing-masing tugas dari masing-masing warna yang terdapat dalam kitab *Sarasamuscaya*.

Disalin dari Karya I Made Kartiada, S.Ag

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa, 3 Juli 2020

TEMPAT : D.A ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ni wayan mela okta wani	ujung Hyang		
2	Trisra Ayu Pradya Dewi	ujung Hyang		
3	Ni Luh Dwi Payani			
4	ni wayan intan elia yunia			
5	ni kadek Diah Sintia dewi			
6	ikomang lanang			
7	i kadek ARIS			
8	ikebut Agus Aritana			
9	i Pu+u abdi			
10	i km Sri nata			
11	i kadek Agus andika			
12	i wayan Agus wijaya			
13	i Mengak Manchi			
14	i km bagus wiraguna	ujung Hyang		
15	i gede yendra putra p.	ujung Hyang		

Amlapura . 3 Juli 2020

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi



DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI MAKNA
CANANG, JUMAT 6 JULI 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 11 Juli 2024

TEMPAT : D.A Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Luh Pt Ayu Meliani	Susuan		
2	Ni Km Listiana Dewi			
3	Ni Km Winda Sorioni			
4	Ni putu Aulia Triana			
5	Ni Kadac yeni R			
6	Ni Wya Suskara Dewi			
7	Ni Pt Oleta Viani			
8	I Pt Bagus Wisnu D			
9	I Gd Pt Widana Putra			
10	I Kadac Junio Adhichote			
11	I Kd Abi dianata			
12	I Kadac Wira femaya		Susuan	
13	I Made Desono Kionema	Susuan		
14	I Made Yana Aditya B	Susuan		
15	I kt Suarjuna putra	Susuan		

Mengetahui



Amlapura, 11 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOCUMENTAL: PENGINDAH DAN PERYULUHAN 12.000 ANAK SISKOPAN GERMANY KE PARISE PERANG
EDWARD, MARCEL HILLI 1978



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Sabtu, 14 Juli 2024

TEMPAT : D.A Tampuagan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wiy Murniati	Tampuagan	[Signature]	
2	Komong Kertiani	Tampuagan	[Signature]	
3	ni Ketut Purus	Tampuagan	[Signature]	
4	ni Luh suastriani	Tampuagan	[Signature]	
5	Ni Komang Astini	Tampuagan	[Signature]	
6	Ni Ketut Faricani	Tampuagan	[Signature]	
7	Ni Luh Yuciani	tampuagan	[Signature]	
8	ni Nugh Samuan	Lampungah	[Signature]	
9	Komang Seglantari	Tampuagan	[Signature]	
10	Ni Wagan Tantotani	- " -	[Signature]	
11	Ni Wya Karyati	- " -	[Signature]	
12	Ni Made Parkiani	- " -	[Signature]	
13	Ni Nyoman Latri	- " -	[Signature]	
14	Ni Wya Ulandri	- " -	[Signature]	
15	Ni Wya Parniti	- " -	[Signature]	
16	Ni Wya Suhaini	- " -	[Signature]	
17	Ni Wya Parniati	- " -	[Signature]	
18	ni nengah Dewi	- " -	[Signature]	

Mengetahui



Ni Wagan Ruyi

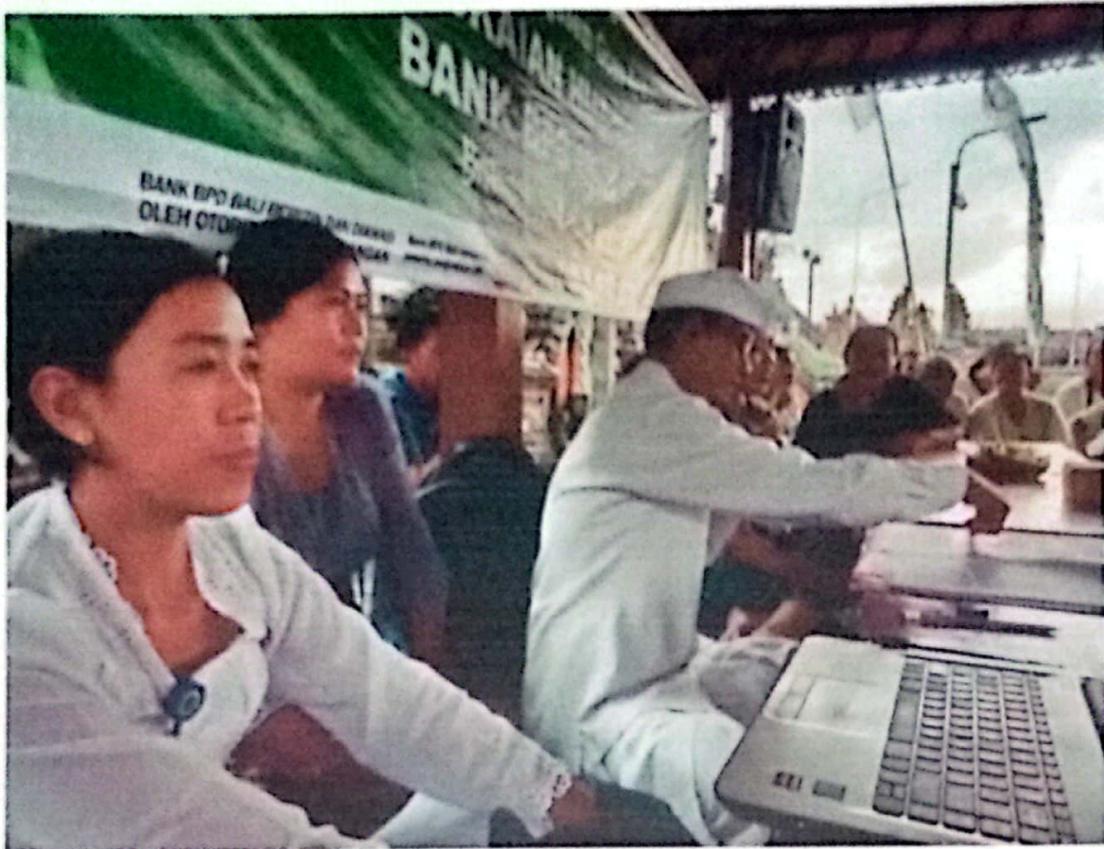
Amlapura, 14 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN DENGAN MATERI
MAKNA CANANG , SABTU 14 JULI 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa, 17 Juli 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	1 Made Tirtayasa	DA Tumbu		
2	1 Wayan Sujana	DA Tumbu		
3	1 Md Sutimi			
4	1 Ketut Suardana			
5	1 Wayan Sutęo			
6	1 Km ode Arya Sutha			
7	1 Mikm yari Suantori R			
8	1 Ni Ipi wulah Trisnapu			
9	1 Made Suardana			
10	1 Ni kd Risma			
11	1 Kadec Bayu			
12	1 Ni km Destriha			
13	1 Ni km Erika	DA tumbu		
14	1 Ni Puti Nirmala	DA Tumbu		
15	1 kd Bayu	D.A tumbu		

Mengetahui



1 Made Tirtayasa

Amlapura . 17 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI CATUR
WARNA, SELASA 17 JULI 2024

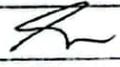
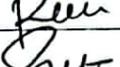
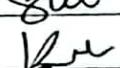
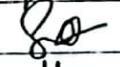
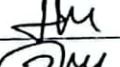
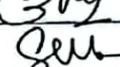
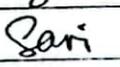
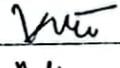
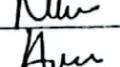
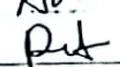
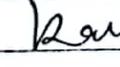


DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Jumat, 20 Juli 2024

TEMPAT : D.A Susuon

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jro Mangku Rai	Susuon		
2	Jro mangku Candri	Susuon		
3	Jro mangku Nya Petek	Susuon		
4	Jro mangku Nya Stationi	Susuon		
5	Jro mangku Kerti	Susuon		
6	Jro mangku Sari	Susuon		
7	Jro mangku Merta	Susuon		
8	Jro mangku Ngi Rai	Susuon		
9	Jro mangku Md Simpen	Susuon		
10	Jro mangku Md Seri	Susuon		
11	Jro mangku Wiartini	Susuon		
12	Jro mangku Nya	Susuon		
13	Jro mangku Agus	Susuon		
14	Jro mangku Gd Putu	Susuon		
15	Jro mangku Wyn Kei	Susuon		



Amlapura, 20 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI CATUR WARNA, JUMAT 20 JULI 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Rabu, 25 Juni 2024
 TEMPAT : D.A Tampugan
 KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wj MURNIAWATI	TAMPUGAN	[Signature]	
2	KOMANG KERTIANI	TAMPUGAN	[Signature]	
3	Miketut PUTUS	Tampugan	[Signature]	
4	Ni Luh Suastriani	Tampugan	[Signature]	
5	Ni Komang Astini	Tampugan	[Signature]	
6	Ni Ketut Kariani	Tampugan	[Signature]	
7	Ni Komang Suglantari	Tampugan	[Signature]	
8	Ni Klayan Tambirani	- " -	[Signature]	
9	Ni Wj Karyati	- " -	[Signature]	
10	Wj Berdeni	"	[Signature]	
11	Ni ta Parni	"	[Signature]	
12	Ni MD Sukirni	- " -	[Signature]	
13	Ni Wj Parmiah	- " -	[Signature]	
14	Ninengah Dewi	- " -	[Signature]	
15	Ni Nengah Sudarmi	- " -	[Signature]	
16	Ni Luh Erni Candrawati	- " -	[Signature]	
17	W.P. Embas Apriliani	- " -	[Signature]	

Mengetahui



Ni Made Nia Puspita Dewi

Amlapura, 25 Juni 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN DENGAN MATERI CATUR WARNA, RABU 25 JULI 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Jumat, 27 Juli 2024

TEMPAT : D.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ikomantri nites	Ujung Hyang		
2	ikadek agus andika			
3	ikawan agus wijaya			
4	ikhenah dandi			
5	ikomantri nites			
6	ikedebandro Putra Pratama			
7	ikedek ronaldu APH Ananta			
8	I Gusti Ayu Laksmi			
9	I Putudian antari			
10	Ikomantri nites			
11	ikawan melia diti Vici			
12	Trisna Ayu prachya Dewi			
13	Ni Luh Dwi payani			
14	Ni Wayan Intan Dwi E	Ujung Hyang		
15	ikadek Aris	Ujung Hyang		

Menggetahui



Handwritten signature: Ni Made Nia Puspita Dewi

Amlapura, 27 Juli 2024

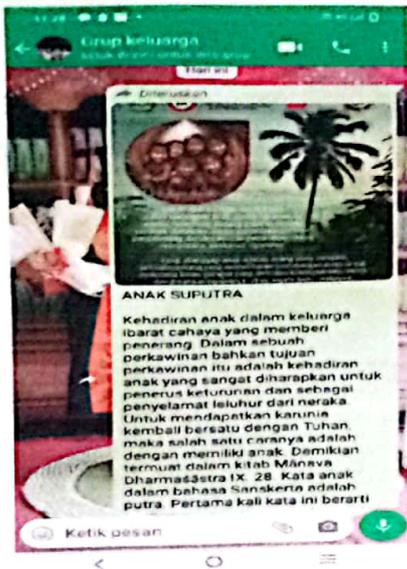
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

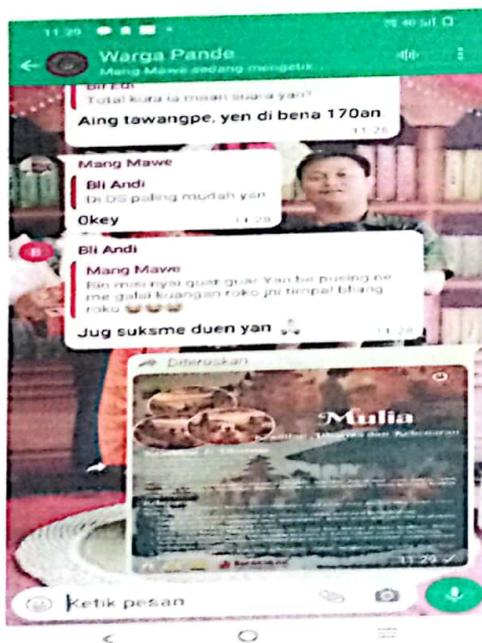
**DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG DENGAN MATERI
CATUR WARNA, JUMAT 27 JULI 2024**



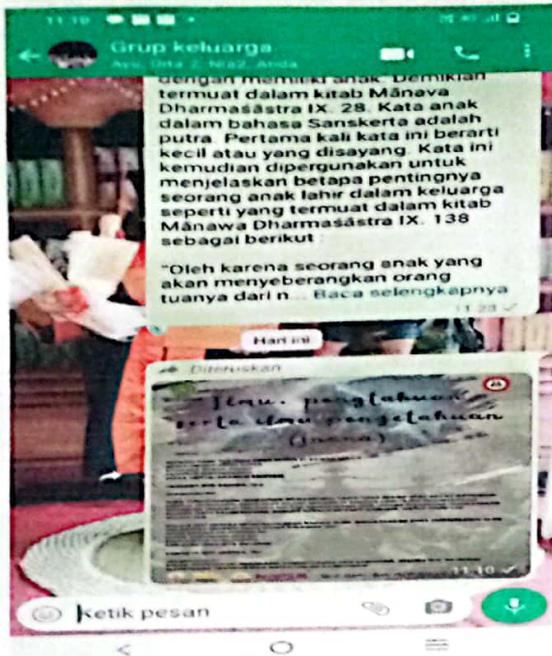
Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Anak Saputra



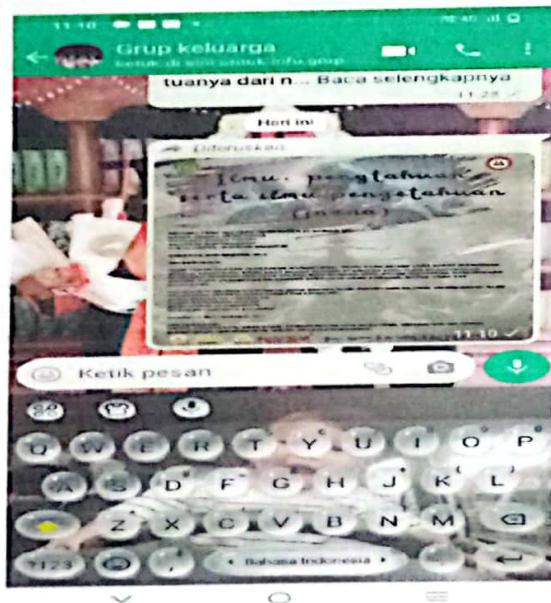
Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Mulia Keadilan, Dharma dan Kebenaran



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Satya

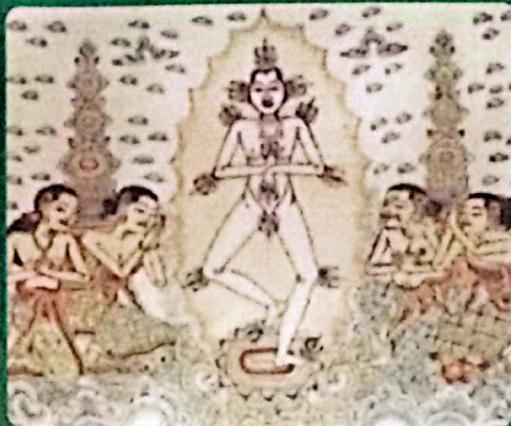


Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Acintya

08.55 4G

← **Warga Pande**
ketuk di sini untuk info grup

→ Diteruskan



Acintya

Acintya berarti tak dapat dipikirkan. Ia yang tak dapat dipikirkan tapi karenaNya manusia bisa berpikir adalah **Paramashiwa**. Mengapa ia tak dapat dipikirkan?

→ **Pertama, karena pikiran tak bisa sampai ke sana. Yang sampai ke sana adalah kesadaran. Bukan kesadaran orang kebanyakan tapi kesadaran seorang mahayogi (yogishwara) yang penuh (siddha) dan suci (suddha).**

Dalam pandangan Samkhya, pikiran (manah) terletak jauh di bawah. Di atas pikiran ada ego (ahankara), intelek (citta-buddhil) di atasnya lagi Purusha-Pradhana, Shiwa, Sadashiwa.

Ketik pesan

